

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bagi kebanyakan orang, sekolah merupakan salah satu tempat di mana mereka menghabiskan sebagian besar waktu di masa mudanya. Di sekolah ini tentunya para pelajar belajar tentang banyak hal mulai dari ilmu pengetahuan, seni, hingga moral. Karena tujuan dari mendatangi sekolah adalah untuk belajar, sehingga salah satu hal yang paling penting untuk dimiliki, ditingkatkan, atau ditetapkan oleh pelajarnya adalah konsentrasi. Konsentrasi sangat dibutuhkan agar pelajar dapat mempelajari dan memahami sebuah materi, sehingga pelajar bisa benar-benar mendapatkan ilmu dan tidak menyia-nyiakannya waktu yang dihabiskan di sekolah. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi konsentrasi seorang pelajar seperti suhu ruangan, kelembapan ruangan, kebisingan, atau penerangan dalam kelasnya. Sayangnya terkadang hal-hal tersebut kerap tidak sengaja terlewatkan dan hal tersebut dapat membuat sebuah ruangan menjadi tidak nyaman untuk digunakan sebagai tempat untuk belajar. Terkadang ada seorang pelajar yang tidak dapat berkonsentrasi sehingga pelajar tersebut memilih untuk jalan mengelilingi kelas melihat apa yang dilakukan temannya atau berbicara dengan teman-teman di dekatnya, yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi konsentrasi pelajar lainnya yang awalnya sudah konsentrasi.

Terdapat sebuah sekolah di Ketapang, Kalimantan Barat yaitu SMP Pangudi Luhur Santo Albertus. Sekolah ini memiliki misi untuk menumbuhkan kesadaran warga sekolahnya dengan menciptakan sebuah lingkungan yang bersih, sehat, indah, aman, dan nyaman. Sekolah ini memiliki beberapa kekurangan yang salah satu di antaranya adalah masalah pada kelembapan udara di kelasnya yang mana hal ini dapat mengganggu kenyamanan dari para pelajarnya yang akan berpengaruh juga pada konsentrasi mereka dalam kegiatan belajar mengajar (Di, 2021).

Sejak masa pandemi *Covid-19*, kualitas udara menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh orang-orang karena virus *Covid-19* merupakan jenis virus yang menyebar lewat udara (Pakasi, 2020). Seperti yang diketahui juga, Kalimantan merupakan salah satu paru-paru dunia karena luasnya hutan di Kalimantan yang mencapai 40,8 juta hektar. Tetapi menurut catatan dari *Greenpeace*, pada tahun 2010 hutan di Kalimantan tinggal 25,5 juta hektar saja (Ramadhani, 2022). Oleh karena hal tersebut, kualitas udara dalam sebuah ruangan menjadi faktor yang perlu diperhatikan secara lebih. Kualitas udara dalam ruangan dapat dipengaruhi dari kondisi udara di luar, oleh karena itu perancangan bangunan dengan pendekatan *green design* dapat menjadi salah satu solusinya. Perancangan dengan pendekatan *green design* harus memiliki dampak yang kecil pada lingkungan dari segi produk, material, dan fungsi bangunannya (Afza, 2019). Dengan memberikan dampak yang kecil pada lingkungan, kualitas udara di luar pun bisa menjadi lebih baik.

Perancangan ini dilaksanakan dengan tujuan agar sekolah, terutama SMP Pangudi Luhur Santo Albertus, bisa menjadi tempat dengan lingkungan yang lebih nyaman sehingga para pelajarnya juga dapat belajar dengan nyaman dan konsentrasi mereka juga dapat meningkat dan terjaga agar waktu yang mereka habiskan di sekolah tidak sia-sia. Hal lain yang akan sangat baik jika bisa dicapai adalah untuk menyadarkan sekolah akan pentingnya kenyamanan para pelajarnya dan juga pentingnya lingkungan sekitar. Hasil perancangan ini juga bisa menjadi sebuah masukan yang bisa dipertimbangkan lagi oleh pihak SMP Pangudi Luhur Santo Albertus agar kenyamanan pelajar dan lingkungan sapat lebih meningkat.

1.2. Rumusan Masalah

- 1) Apa saja permasalahan dalam kelas di SMP Pangudi Luhur Santo Albertus yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan konsentrasi para pelajar?
- 2) Bagaimana cara mendesain sekolah yang nyaman dengan menggunakan pendekatan *green design* sehingga dapat meningkatkan atau juga mempertahankan konsentrasi para pelajar?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Menemukan permasalahan yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan kenyamanan pelajar yang ada pada kelas di SMP Pangudi Luhur Santo Albertus.
- 2) Mempelajari dan meneliti kriteria dan cara mengaplikasikan *green design* pada perancangan sebuah sekolah sehingga bisa menciptakan

lingkungan sekolah yang kondusif bagi para pelajar tetapi tetap baik bagi lingkungan juga.

1.4. Kontribusi Perancangan Interior

1) Kontribusi Praktis

Hasil perancangan dari Tugas Akhir Proyek ini diharapkan dapat menjadi masukan dan rekomendasi untuk renovasi ke depannya bagi SMP Pangudi Luhur Santo Albertus agar lingkungan sekitar dan kenyamanan warga sekolah dapat lebih meningkat.

2) Kontribusi Teoritis

Hasil perancangan dari Tugas Akhir Proyek ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan informasi literatur bagi perancangan sekolah dengan pendekatan *green design*.

1.5. Batasan Perancangan Interior

1) Tetap menggunakan lokasi *existing* sehingga tetap harus memperhatikan dan mengikuti kondisi *existing* makro sesuai dengan kondisi asli di sekitar bangunan *existing* yang berada di Jalan Jendral Sudirman No.88 A, Kantor, kecamatan Delta Pawan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

2) Tetap memperhatikan kondisi *existing* mikro atau bangunan *existing*-nya seperti apakah lebih memungkinkan untuk memanjangkan atau melebarkan suatu ruangan jika dibutuhkan luas ruang yang lebih besar.

- 3) Dalam perancangan harus terdapat atau harus menggunakan pendekatan *green design*.

1.6. Teknik Pengumpulan Data

Tentunya pengumpulan data sangat penting terutama pada proyek ini karena sesuai dengan batasannya, kondisi *existing* makro dan mikro akan dibutuhkan karena perancangan dibuat sesuai dengan lokasi *existing* bukan dirancang menggunakan lokasi lain. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk proses perancangan SMP Pangudi Luhur Santo

Albertus meliputi:

- 1) Wawancara:

Mewawancarai narasumber yang sedang menempuh pendidikan di SMP PL Santo Albertus dan juga narasumber yang sudah merupakan alumni di sekolah tersebut, untuk alumni hanya bagi yang pernah belajar di sekolah dengan kurikulum 2013. Membuat serangkaian pertanyaan mengenai hal apa yang menurut mereka mempengaruhi konsentrasi mereka saat di kelas, hal apa yang biasanya mengganggu konsentrasi mereka di kelas, bagaimana kondisi suhu, kelembapan, pencahayaan, dan kebisingan di kelas, apakah dari suhu, kelembapan, pencahayaan, dan kebisingan ada yang mempengaruhi konsentrasi mereka, kemudian juga akan diberikan beberapa pertanyaan tambahan yang nanti akan disesuaikan dengan jawaban narasumber.

2) Angket:

Membuat kuesioner bagi pelajar yang sedang menempuh pendidikan di SMP PL Santo Albertus dan juga peserta yang sudah merupakan alumni di sekolah tersebut, maksimal lulusan tahun 2015. Pertanyaan yang diberikan sama dengan yang diberikan dalam wawancara tetapi dengan menggunakan pilihan jawaban seperti ya atau tidak, skala satu sampai lima, dan jawaban pendek.

3) Studi Dokumen:

Menggunakan referensi-referensi dari buku atau dokumen lainnya mengenai *green design*.

1.7. Metode Penelitian

1) Kualitatif:

Dengan menggunakan data yang dikumpulkan melalui hasil wawancara dengan pertanyaan yang lebih mendetail sesuai dengan jawaban narasumber dari pertanyaan utama yang sudah disiapkan sebelumnya. Menggunakan jawaban dari narasumber dan juga pertanyaan utama yang diberikan akan dapat membantu dalam pembuatan kuesioner survei yang mana akan membantu dalam pengumpulan lebih banyak data tambahan.

1.8. Sistematika Penulisan

1) BAB 1:

Berisi tentang permasalahan yang ada sehingga topik dipilih dan dengan pendekatan apa perancangan akan dibuat. Pada BAB ini juga menjelaskan akan batasan dan teknik pengumpulan data.

2) BAB 2:

Menjabarkan tentang landasan teori yang didapatkan dari buku atau teori yang ada untuk membantu dalam proses perancangan, yang terpenting adalah tentang *green design* dan desain yang cocok untuk bangunan sekolah.

3) BAB 3:

Membahas dan menjabarkan hasil analisis makro dan mikro dari lokasi *existing*. Di dalam BAB ini juga akan membahas tentang bagaimana cara hasil rancangan yang baru dapat membantu dalam permasalahan yang ada.

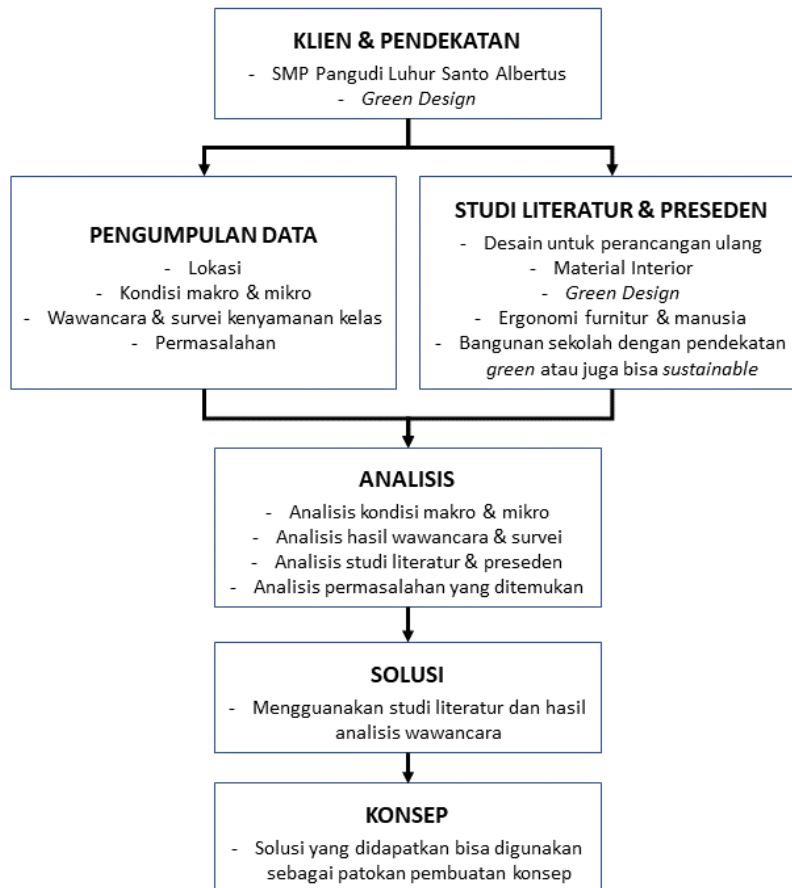
4) BAB 4:

Bagian ini berisi tentang pembahasan akan hasil dari analisa-analisa yang sudah dipahami dan dibuat.

5) BAB 5:

BAB terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan refleksi dari hasil penelitian terhadap hasil perancangan, kemudian juga berisi tentang beberapa masukan atau rekomendasi bagi sekolah yang digunakan untuk perancangan.

1.9. Kerangka Perancangan Interior



Gambar 1. 1 Kerangka Perancangan Interior

Sumber: Data Teodor (2022)